

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keugharian

1. Pengertian Keugharian

Keugharian dalam bahasa Yunani yaitu : *Sophrosune*, dengan akar kata *ugahari*, dalam KBBI diartikan dengan kesahajaan, kesederhanaan.¹ *Sophrosune* diartikan dari kata *Sunphronesis* yaitu dengan hikmat. Oleh karena itu orang yang hidup dengan *Sophrosune* ialah orang hidup dengan Hikmat. Dalam pengertian lain juga bisa dikatakan bahwa kesederhanaan itu sama dengan situasi dimana seseorang tidak berkekurangan dan tidak berlebihan.² Jadi Keugharian merupakan sikap yang mampu menimbang hal yang bijak dilakukan yang disertai dengan refleksi diri atas pilihan dengan tindakan yang terjadi.

Socrates dalam buku A. Setyo, dialog Platon yang berjudul *Xarmides* juga menjelaskan tentang *sophrosune*. Ia memberikan beberapa definisi yang berkaitan dengan itu diantaranya: Keugharian adalah ketenangan, selanjutnya rasa tahu malu, melakukan urusannya sendiri yang dijabarkan menjadi melakukan tindakan baik, mengenal diri sendiri hingga sains

¹<http://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses pada 14 Maret 2023

²Pono and Dkk, *Menggereja Di Pusaran Zaman: Pemikiran-Pemikiran Teologis Gerejaawi Dan Pergumulannya Pada Masa Kini*, 66.

tentang dirinya sendiri dan tentang segala sains, dan definisi terakhir adalah pengetahuan tentang kebaikan dan kejahatan.³

Menurut Louis-Andre Dorion dalam tulisan Mesri Pappa keugaharian adalah kebijaksanaan yang bukan menyangkut teoretis melainkan dalam arti praktis. Keugaharian yang berasal dari kata *sophrosune* diterjemahkan sebagai *moderation, temperantia*, yang diartikan sebagai kemampuan memoderasi, menghaluskan, menengahi atau mengambil batas tengah. Moderat berarti dalam terang iman nya, mencoba memahami dan mempertimbangkan segala sesuatu demi kebaikan semua.⁴

Dalam budaya Toraja istilah keugaharian juga sangat dikenal. Melalui kearifan budaya Toraja nampak masih mendukung hidup keugaharian. Kearifan ini bisa dilihat dari beberapa ungkapan-ungkapan bijaksana yang merujuk pada kecukupan diantaranya: *sipasandakki* (kita saling mencukupkan) *kita raka lalosong lise'na bo'bo'* (ungkapan yang bermakna bahwa tidak perlu ada kekuatiran sebab nasi pasti cukup untuk kita semua).

Menurut Joas Adiprasetya ugahari adalah bersikap sederhana, bersahaja dan hidup sedang-sedang saja. Pemahaman yang lebih dalam ialah

³A Setyo Wibowo, *Platon: Xarmides Keugaharian* (Daerah Istimewa Yogyakarta: Kanisius, 2015), 5.

⁴Mesri Pappa Tandiongan, "Spiritualitas Keugaharian: Kajian Teologis Terhadap Urgensitas Keugaharian Dalam Kehidupan Bergereja" (Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2017), 11.

tidak berlebihan dan tidak berkekurangan. Jadi menurut Joas keugharian berarti isi dari spiritualitas.⁵

Menurut James A. Nash keugharian dalam buku John Simon (kesederhanaan) adalah suatu kebaikan yang subversif, mengapa demikian? karena memberontak. Ia memberontak terhadap suatu sistem ekonomi yang begitu bergantung pada produksi dan konsumsi untuk mendukung dan sistemnya terus berjalan dan bertumbuh.⁶

Begitu pula dalam Eklesiologi Gereja Toraja ditegaskan bahwa keugharian merupakan kehidupan dalam kesederhanaan sekalipun berada dalam kondisi kepemilikan harta yang banyak. Pemahaman yang lebih dalam bahwa keugharian merupakan pilihan untuk hidup sederhana tidak serakah, tidak boros menggunakan apa yang dimiliki. Bukan berarti bahwa meninggalkan apa yang dimiliki dan tidak menggunakannya tetapi merujuk pada kemampuan untuk mempergunakannya dengan tidak berlebihan.

Dapat disimpulkan bahwa Keugharian merupakan suatu gaya hidup berkelanjutan yang dilakukan berdasarkan kesadaran pribadi dan tidak didasarkan pada paksaan.⁷ Kesederhanaan juga merupakan realita dalam diri yang diperlihatkan melalui gaya hidup diluar diri. Keugharian adalah salah

⁵Joas Adiprasetya, *Labirin Kehidupan* (Jakarta: Gunung Mulia, 2016), 58.

⁶John C. Simon, *Dari Pengenalan Diri Menuju Majelis Sinode 80* (Yogyakarta: Kanisius, 2021), 139.

⁷Angela Sherly Wijaya Kusuma, *Generasi Milenial Cinta Lingkungan* (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2019), 17.

satu cara mengembalikan kita pada suatu kendali akal dengan mampu menahan diri dan tidak langsung. Keugharian menjadi benteng akal sehat public dengan menjaga ekuilibrium rasional komunikasi digital.⁸

2. Prinsip-Prinsip Keugharian

a. **Manusia harus bersikap sebagai pengelola yang dipercayakan kepada kita, dan bukan bersikap sebagai pemilik.**

Karena semua adalah milik Allah yang dipercayakan kepada manusia untuk dikelola, maka suatu saat akan ada pertanggungjawaban terhadap semua titipan itu. Tanggung jawab sebagai pengelola ini terutama ditekankan kepada cara pemakaian kekayaan yang dipercayakan kepada kita dengan penuh tanggung jawab, hal ini merupakan pengakuan bahwa segala sesuatu yang ada dalam dunia ini adalah milik Tuhan.⁹ Namun pada kenyataannya manusia selalu memiliki keinginan menjadi kaya (cinta uang) dan dimanifestasikan dengan usaha-usaha memburu uang dengan cara yang tidak benar baik dalam pekerjaan maupun dalam hidup keagamaan. Oleh karena itu prinsip tentang bagaimana mengelolah kekayaan yang dipercayakan kepada manusia, bukan bersikap sebagai pemiliknya sangatlah penting dalam mewujudkan pola hidup sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

⁸Fransisco Budi Hardiman, *Aku Klik Maka Aku Ada* (Yogyakarta: Kanisius, 2021), 245.

⁹Christian S. Robirosa, *Teologi Kemakmuran* (Malang: Gandum Mas, 2009), 45.

b. Memiliki dan mempraktikkan sikap rasa berkecukupan dalam hidup sehari-hari.

Kata “mencukupkan diri” ini menjelaskan suatu kebenaran besar kepada kita, yaitu “kecukupan” bukan masalah berapa banyak yang kita miliki, tetapi seberapa jauh hati kita memiliki perasaan berkecukupan itu. Ketika berbicara tentang kemewahan, kebanyakan orang memberikan sanggahan bahwa kemewahan itu suatu hal yang relative. Tetapi jika dilihat dari pandangan Alkitab, tidak ada yang mengatakan bahwa mewah itu relative.¹⁰ Rasa berkecukupan yang dimiliki oleh seorang Kristen akan menjadikannya tangguh, tidak mudah menyerah ketika diperhadapkan dengan tantangan termasuk kelaparan, dan sanggup menanggung segala sesuatu.¹¹

Joas Adiprasetya meneruskan dengan menegaskan bahwa ada empat prinsip mendasar bagi keugaharian sebagai sebuah norma subversive diantaranya:

- 1) Keugaharian menolak asumsi populer bahwa manusia adalah makhluk yang tak pernah terpuaskan, yang tak henti-hentinya berlaku serakah mencari keuntungan dan barang-barang ekonomi dan yang secara egoistis berkomitmen untuk mencapai maksimalisasi kenikmatan.

¹⁰Ibid., 55.

¹¹Ibid., 56.

- 2) Keugaharian menolak godaan promosionalisme, terutama iklan yang tampil dimana-mana yang menekankan kita melalui teknik yang canggih agar kita menginginkan lebih banyak, lebih besar, lebih baik, lebih cepat, lebih baru, lebih menarik.
- 3) Keugaharian berjuang melawan berbagai dinamika psikologis dan sosiologis, yang melampaui promosionalisme pasar, yang merangsang konsumsi berlebihan
- 4) Keugaharian yang sadar secara etis menolak ideologi pertumbuhan ekonomi material yang membabi-butakan.¹²

Keberagaman yang kita hadapi bukan hanya keberagaman suku, agama, dan bahasa, namun mencakup keberagaman makhluk hidup. Ugahari merupakan sebuah prinsip keseimbangan hidup yang tidak berlebihan dan juga tidak berkekurangan, melainkan untuk segala kebutuhan cukup.

Prinsip ugahari atau sederhana bukan hanya masalah gaya hidup sederhana, melainkan bertanya tentang apa arti hidup ini sendiri. Prinsip ugahari mengajak kita untuk mengimajinasikan sebuah komunitas, bahkan dunia seperti apa yang ingin kita hidup bersama dengan sesama dan makhluk yang lain. Prinsip ugahari merupakan ungkapan cinta untuk planet bumi yang terbatas dan merupakan sarana bagi

¹²Adiprasetya, *Labirin Kehidupan*, 48.

terwujudnya keadilan dan kelestarian lingkungan. Prinsip ugahari mengajak kita untuk berkata cukup bagi diri sendiri dan mengizinkan mereka, khususnya yang tersisih untuk berkembang.

Prinsip ugahari mendorong kita untuk berkata "Tidak!" pada kehausan kekuasaan dan eksploitasi, tetapi mengangkat mereka yang tergilas oleh roda peradaban. Keugaharian juga mengingatkan kita bahwa Roh Allah sedang bekerja untuk memerdekakan setiap kita dari ilusi (bahkan delusi) untuk menumpuk segala sesuatu bagi diri kita sendiri.

B. Keugaharian dalam Pandangan Alkitab

Dalam kitab Perjanjian Baru, Yesus pun menunjukkan gaya hidup yang sederhana. Doa bapa kami terkhusus hubungan gaya hidup modern dengan pola hidup konsumtif maka Yesus memberikan teladan penting yakni; makanan yang secukupnya dalam "Doa Bapa Kami" (Mat 6:11). Hal ini mengajarkan untuk bergantung kepada Allah yang penuh dengan Rahmat, hingga kita selalu bermohon "Berikanlah kami..." Artinya bahwa hanya Allahlah yang memberikan kita makanan dan kehidupan. Pada sisi lain, doa ini mengajarkan untuk sungguh-sungguh merasa cukup pada apa yang diberikan Tuhan. Meminta makanan yang secukupnya Yesus ingin mengingatkan kepada orang-orang yang tidak pernah puas dengan kekayaan yang mereka dapatkan, bahwa sesungguhnya mereka telah mendapatkan begitu banyak dari apa yang sesungguhnya mereka

butuhkan. Sehingga seharusnya mereka bersyukur dan kemudian berbagi dengan sesama yang berkekurangan.¹³

Selanjutnya Yohanes juga menegaskan untuk menjauhkan diri dari keinginan daging, keinginan mata, dan keangkuhan hidup semuanya yang berhubungan dengan harta dan kekayaan materi (1 Yohanes 2:15-16). Seperti yang dilihat oleh Yohanes bahwa, seorang manusia duniawi adalah seseorang yang menjadi budak dari kemegahan yang boros, pembualan yang mencoba untuk menjadikan dirinya sendiri lebih besar dari yang sebenarnya. Tetapi seseorang yang menjadikan Allah sebagai pusat kehidupannya membawa dirinya kepada hal-hal yang berlangsung sampai kekal (Filipi 4:11).¹⁴

Ibrani 13: 5, Dalam Ibrani hal ini merujuk kepada ketamakan dan diberikan peringatan bahwa jika menjadikan Yesus sebagai pusat kehidupan, maka orang Kristen tidak perlu lagi disibukkan dengan kekayaan. Begitu pula dalam Lukas 3 : 14 merupakan amanat dari Lukas kepada manusia untuk saling menolong.¹⁵ Lukas memerintahkan manusia untuk melakukan pekerjaan dengan baik.

¹³T Tri Harmaji, *Teologi Jalan Tengah: Refleksi Tentang Gaya Hidup Sederhana Yesus Di Tengah-Tengah Gaya Hidup Modern Saat Ini* (Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2014), 156.

¹⁴Ibid., 160.

¹⁵Ibid., 162.

C. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola tingkah laku segolongan manusia. Ada yang beranggapan bahwa gaya hidup itu urusan pribadi tetapi ada juga yang beranggapan urusan komunitas. Menurut orang-orang bahwa gaya hidup pasti akan berpengaruh terhadap lingkungan di mana gaya hidup itu diterapkan. Dengan demikian, gaya hidup tidak boleh dianggap sebagai urusan pribadi melainkan juga termasuk urusan bersama masyarakat. Bahwasanya suatu gaya hidup yang baik tentu akan berpengaruh baik pada lingkungan begitupun sebaliknya jika gaya hidup tidak baik tentu akan memberikan dampak yang tidak baik bagi lingkungan.¹⁶

Gaya hidup dapat juga diartikan sebagai karakteristik seseorang secara kasatmata, atau cara hidup yang menjadi kebiasaan seseorang seperti penampilan, makanan, relasi, cara bicara, cara mengatur keuangan, dan sebagainya yang menandai sistem nilai dianutnya. Pemahaman yang lebih konkrit bahwa apa yang dilakukan seseorang sangat terkait dengan apa yang dianggapnya paling bernilai.¹⁷

Ada Beberapa gaya hidup yang semakin populer di tengah masyarakat zaman digital globalisasi seperti sekarang ini antara lain: Gaya

¹⁶T Tri Harmaji, *Teologi Jalan Tengah: Refleksi Tentang Gaya Hidup Sederhana Yesus Di Tengah-Tengah Gaya Hidup Modern Saat Ini* (Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2014), 17.

¹⁷Roida Harianja, *Teologi Manusia Baru: Integritas Dan Gaya Hidup Masyarakat Kristen* (Jawa Barat: PRCI, 2021), 129.

Hidup metropolitan merupakan gaya hidup yang identik dengan masyarakat yang biasa hidup di kota-kota besar dan modern. Perilaku sehari-hari terbiasa mengunjungi mal, café, restoran, supermarket, tempat fitness dan hotel. Gaya hidup hedonis merupakan gaya hidup seseorang yang tujuannya adalah untuk mencari kesenangan dan kepuasan tanpa batas, contohnya orang yang sangat senang berbelanja barang-barang bermerek meskipun koleksinya sudah banyak. Gaya hidup modern, gaya hidup seseorang yang mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman di berbagai bidang seperti budaya dan teknologi. Gaya hidup aktif gaya hidup seperti ini adalah seseorang menjalani hidupnya dengan aktifitas yang penuh senang bersosialisasi menggunakan media sosial dan bersikap baik terhadap orang lain. Gaya hidup sendiri merupakan gaya hidup yang menekankan kepada gaya hidup sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Biasanya gaya hidup seperti ini dipilih dan dijalani oleh orang yang masih *single* tetapi sudah memiliki kehidupan yang mapan. Gaya hidup agamis, gaya hidup yang menekankan kepada menjalani agama secara lebih serius dan mendalam. Orang yang memiliki gaya hidup ini berusaha tidak melanggar perintah agamanya sedikitpun.¹⁸

Dari beberapa hal diatas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup manusia merupakan cerminan dari keseluruhan pribadinya baik ketika

¹⁸Dr. James Rianto S, *Semua Tentang Merek* (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2022), 62.

bergaul dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat dan lingkungannya. Sehingga gaya hidup yang menyentuh kehidupan manusia serta seluruh lapisannya yang diperlihatkan di ruang publik. Dapat disimpulkan bahwa gaya hidup akan selalu berkembang mengikuti perubahan zaman dan melatar belakangi sifat khas individu.¹⁹

Harta benda yang dimiliki, sebagai seorang Kristen diciptakan oleh Allah dan semua yang diciptakan oleh Allah baik adanya. Menurut Alkitab semua yang diciptakan Allah itu baik dan tak ada satupun yang haram jika diterima dengan ucapan syukur. Sehingga sebagai orang Kristen harus menerima harta yang dikaruniakan oleh Tuhan dengan penuh ucapan syukur. Ada beberapa ciri sikap orang Kristen terhadap harta benda diantaranya: *Pertama* ketidak kuatiran, sebagai orang Kristen tidak akan kuatir dengan hidupnya karena dilandaskan akan kepercayaan kepada Allah serta kesetiaan kepada Allah. Jadi sebagai orang Kristen hanya berpengharapan kepada Tuhan. *Kedua*, kemurahan hati. Sikap ini dipahami dengan pandangan bahwa harta bukanlah satu-satunya sarana untuk menjamin kesejahteraan, tetapi jaminan satu-satunya ialah Tuhan dan harta harus dipahami sebagai sarana untuk menolong orang lain. *Ketiga* kesederhanaan dan kemurahan hati. Sikap ini dipahami bahwa seseorang jangan terus-menerus ingin hal yang banyak dan tidak mepedulikan

¹⁹Rini Hayati Lubis and Nurul Izzah, *Faktor Penentu Gaya Hidup Halal Generasi Z Di Sumatera Utara* (Padangsidimpuan: Bypass, 2021), 18.

sesama. Seorang Kristen harus mempedulikan sesama dan perlu memikirkan apa yang bisa menjadi berkat bagi sesama dan apa yang merugikan. Jadi dari ketiga cara diatas kita bisa melihat bahwa sebagai seorang Kristen tentu harus mempercayakan hidup kepada Tuhan dengan terus berusaha tetapi harus ada suatu keseimbangan antara kehidupan ekonomi pribadi dengan kehidupan ekonomis orang lain.²⁰

D. Gaya Hidup Ugahari

Gaya hidup ugahari berarti hidup dalam kesederhanaan serta hidup merasa cukup. Hidup dengan ugahari berarti belajar mengurangi konsumsi yang berlebihan, belajar menghilangkan konsumsi produksi sekali pakai, membiasakan diri berbelanja berdasarkan keperluan, sehingga sebagai generasi penerus mampu membedakan antara keperluan dan keinginan. Membiasakan diri untuk hidup hemat, artinya tidak berfoya-foya. Hal ini juga memampukan seseorang dalam mengatur dana yang tidak dibelanjakan untuk keperluan lain.²¹ Gaya hidup ugahari adalah pola tingkah laku yang berbeda dengan arus zaman.²²

Gaya hidup ugahari berarti mampu mengendalikan keinginan dan nafsu dalam mempergunakan apa yang dimiliki serta memahami dan

²⁰Tri Harmaji, *Teologi Jalan Tengah: Refleksi Tentang Gaya Hidup Sederhana Yesus Di Tengah-Tengah Gaya Hidup Modern Saat Ini* (Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2014), 66-67.

²¹Kusuma, *Generasi Milenial Cinta Lingkungan*, 18.

²²Soegijapranata, *Formatio Kepemimpinan* (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2019), 125.

menyadari bahwa masih banyak orang membutuhkan sehingga mereka juga merasakan kecukupan.

E. Pandangan Richard J. Foster Tentang Kesederhanaan

1. Bibliografi dan Karya-karya Richard James Foster

Richard James Foster lahir pada tahun 1942 di New Mexico. Ia tumbuh besar di California Selatan, dan berteman dengan komunitas pemuda Quaker. Dia kemudian lulus di George Fox College dan Fuller Theological Seminary. Richard menjadi seorang pendeta di Woodlake Avenue Friends Church di Canoga Park, California. Richard juga adalah seorang Teolog Kristen dan sekaligus penulis dalam tradisi Quaker. Richard juga pernah menjabat sebagai Presiden Renovera sampai pada tahun 2008 dan seterusnya Ia menjabat sebagai penasehat.²³ Richard menikah dengan Carolyn, mereka dikarunia dua putra yaitu Joel dan Nathan. Richard dan Carolin pindah ke Oregon pada tahun 1974 dan bergabung dengan staf pastoral Gereja Teman dan staf pengajar Universitas George Fox. Berawal dari buku yang berjudul Perayaan Disiplin Richard kemudian terkenal dan sukses menghadirkan banyak peluang terlebih undangan untuk bergabung dengan fakultas Friends University di Wichita, Kansas.

²³Richard Foster https://en.m.wikipedia.org/wiki/Richard_Foster (Selasa 21 Maret 2023, 21.30).

Richard sangat terkenal dengan tulisan-tulisannya. Karena ia lebih banyak membahas mengenai tentang khalayak Kristen yang luas. Seperti yang telah disinggung di atas bahwa dia terkenal dengan bukunya yang berjudul *celebration of Discipline*. Dari hal ini kemudian banyak orang yang bertanya tentang cara yang akan mereka lakukan diluar perayaan disiplin. Sehingga Ia menyimpulkan bahwa ternyata para pembaca lebih berpihak pada tindakan. Jadi hal ini membuat Richard lebih berfokus untuk menjawab segala pertanyaan dan kebutuhan. Richard bertahun-tahun mengajar, menulis serta bepergian dan ia kemudian memutuskan untuk berdiam dengan tujuan mendengarkan Tuhan dan tidak lagi fokus pada pelayanan publik. Richard merasa dituntut untuk melakukan suatu pembaharuan gereja. Akhirnya Richard bersama dengan teman-temannya berhasil mendirikan *Renovare* pada tahun 1988.

Richard melanjutkan tulisannya, dan ia berhasil menulis banyak buku dengan berbagai judul. selain dari perayaan disiplin Ia menulis buku dengan judul, *Menemukan Rumah Sejati Hati*, *Mentransformasikan misi*, *Kapal Indah*, *Tantangan Hidup Disiplin*, *Klasis Kebaktian*, *Kerendahan Hati*, *La Oracion*, *Hidup bersama Tuhan*, *Merindukan Tuhan*, *Doa Tuhan Menjawab*, *Setahun bersama Tuhan*, *Mengikuti*, *Aliran Air Hidup*, *Klasik Rohani*, *Tempat*

Suci Jiwa, dan Kebebasan Kesederhanaan. Jadi salah satu acuan dalam pembahasan penulis ialah mengenai buku Kesederhanaan.²⁴

2. Pemikiran Richard tentang Kesederhanaan `

Menurut Richard ada 10 prinsip untuk mewujudkan arti dari kesederhanaan diantaranya: Beli barang-barang yang benar-benar berguna bukan sebagai tanda kebesaran. Hal ini dilakukan dengan menghentikan usaha untuk menarik perhatian orang lain melalui apa yang dipunyai seperti pakaian dan sebagainya tetapi pikatlah perhatian mereka dengan kehidupan yang dijalani. Kedua, tolak segala sesuatu yang menimbulkan kecanduan dalam diri. Hal ini dilakukan dengan tidak menjadi hamba kepada siapapun kecuali kepada Tuhan. Ketiga, kembangkan kebiasaan untuk memberikan barang saudara kepada orang lain. Keempat, tidak dipengaruhi oleh semua propaganda para produsen perkakas-perkakas modern. Kelima, belajar menikmati barang tanpa memiliki. Hal ini dilakukan dengan memakai barang bersama dengan orang lain. Keenam, kembangkan penghargaan yang lebih dalam terhadap ciptaan Tuhan. Hal ini dilakukan dengan memahami bahwa Tuhan yang empunya bumi serta segala isinya. Ketujuh, pandang semua rencana dengan keragu-raguan yang sehat. Kedelapan, Taati perintah Yesus dengan jujur dan jelas, bahwa “jika ya katakan ya, jika tidak katakan tidak”. Kesembilan, tolak segala sesuatu yang akan menyebabkan orang lain

²⁴Richard Foster, <https://renovare.org/people/richard-foster/bio>, diakses (21 Maret 2023 19.30)

dianiaya. Kesepuluh hindari apa saja yang mengalihkan saudara mencapai tujuan utama.

Berdasarkan prinsip-prinsip kesederhanaan yang diterapkan oleh Richard diatas akan dijabarkan dalam beberapa pemaparan dibawah ini diantaranya:

a. Kesederhanaan Merupakan Anugerah dan Disiplin.

Kesederhanaan adalah rahmat karena diberikan kepada kita oleh Tuhan. Tidak ada jalan kita dapat membangun kemauan kita, menempatkan diri kita ke dalam dan mencapainya. Ini adalah hadiah untuk diterima dengan anggun. Kesederhanaan juga merupakan disiplin. Ini adalah disiplin karena kita dipanggil untuk melakukan sesuatu. Kesederhanaan melibatkan tindakan yang dipilih secara sadar yang melibatkan kehidupan kelompok dan individu. Apa yang kita lakukan tidak memberi kita kesederhanaan, tetapi menempatkan kita di tempat di mana kita dapat menerimanya. Itu menempatkan hidup kita di hadapan Tuhan sedemikian rupa sehingga Dia dapat mengerjakan ke dalam kita rahmat kesederhanaan.²⁵ Jadi dalam kehidupan kita kesederhanaan akan

²⁵Richard J. Foster, *Freedom Of Simplicity* (New York: Harper & Row Publisher, 1981), 21.

nampak dengan menempatkan Tuhan sebagai satu-satunya yang empunya hidup ini.

b. Kesederhanaan Kristen adalah Mudah dan Sulit.

Kesederhanaan Kristen adalah mudah dan sulit. Mudah dengan cara yang sama bahwa semua rahmat Kristen, yang pernah masuk ke dalam struktur kebiasaan hidup kita, adalah mudah. Mudah untuk dikenali tetapi sangat sulit untuk dilakukan dalam dunia modern.²⁶

c. Kesederhanaan Terlihat dalam Penegasan Kebaikan dan Keterbatasan Materi Duniawi

Dunia material itu baik, tetapi itu adalah kebaikan yang terbatas dalam arti bahwa kita tidak dapat membuat kehidupan itu. Terlebih ketika menolak tatanan ciptaan menjadikan manusia seorang material. Richard Sekali lagi menegaskan, kita melihat bahwa kesederhanaan Kristiani tidak menghasilkan jawaban yang sederhana. Ketegangan harus dipertahankan: segala sesuatunya baik, tetapi kebaikan itu terbatas.²⁷ Jadi dalam kehidupan ini tidak terlepas dari materi duniawi, dan dimaksudkan untuk kebahagiaan manusia tetapi jika tidak dibatasi maka akan menjadikan manusia *materialisme*.

d. Kesederhanaan Batin

²⁶Ibid., 25.

²⁷Ibid., 26.

Hidup di pusat, Richard menyebutkan pusat itu terletak di jantung semua kesederhanaan Kristiani. Saat seseorang menyerah pada pusat segala sesuatu akan berfokus. Sehingga hal ini diibaratkan dengan beberapa contoh konkret yang pada intinya bahwa akan mengalami Allah dalam pengalaman hidup. Sehingga Allah dalam Kristus telah menjadi pusat.²⁸

Banyak diri kita. Di dalam diri kita semua ada kumpulan diri yang utuh. Ada diri pemalu, diri pemberani, diri bisnis, diri orang tua, diri religius, diri kesusastraan, dan diri energik. Semua diri ini adalah individualis yang tangguh. Fokus kesederhanaan Kristiani menjadi lebih jelas ketika kita mengubah gambaran aliran dari Tuhan yang masuk ke dalam diri kita menjadi kedatangan kita ke dalam Tuhan. Komuni abadi, hidup kita disederhanakan karena kita memberi perhatian hanya pada satu suara dan ya dan tidak kita muncul dari pusat itu. Prinsip kepuasan, salah satu efek paling mendalam dari kesederhanaan batin adalah munculnya semangat kepuasan yang luar biasa.²⁹

Bergerak naik dan masuk, salah satu cara merawat kesederhanaan adalah melalui disiplin diam. Unsur penting lainnya dalam membuka jalan bagi kesederhanaan interior adalah menyelaraskan diri dengan siklus tidur, siklus kerja, siklus bermain. Langkah lain menuju

²⁸Richard J. Foster, *Freedom Of Simplicity* (New York: Harper & Row Publisher, 1981), 76.

²⁹ *Ibid.*, 79.

kesederhanaan adalah menolak untuk hidup di luar kemampuan kita secara emosional serta komitmen pada aturan yang telah disepakati sebelumnya.³⁰

Langka yang lebih dalam lagi untuk menuju kesederhanaan kebutaan diri menurut Fenelon yakni: melibatkan pembebasan diri kita dari kemabukan terhadap hal-hal materi atau lahiriyah dan menjadi peka terhadap hal-hal rohani, terutama kondisi batiniah kita sendiri. Menjauh dari penyerapan total dalam diri kita sendiri dan takdir kekal kita untuk berpusat pada rasa takut akan Tuhan. Serta semangat kesederhanaan yang bersahaja.³¹

Kita harus ringan hati dalam apa yang kita lakukan agar kita tidak menganggap diri kita terlalu serius. Hal ini juga menjadi cara untuk memberontak atas kesombongan. Lebih lagi ditegaskan bahwa nikmat penyerahan diri ini.³²

Bangkitnya kerendahan hati. Dalam hal ini ada beberapa langkah yang ditekankan diantaranya: *pertama* tidak boleh mencoba menjadi kurang egosentris. *Kedua* harus mendisiplinkan diri sendiri untuk mencari dahulu kerajaan Alla. *Ketiga* memulai untuk mematuhi aturan langkah itu dengan segala cara yang kita bisa. *Keempat* segera bangun dan

³⁰ Ibid., 88.

³¹ Ibid., 92.

³² Ibid., 99.

terus berjalan anda tersandung dan jatuh. *Kelima* tetap berbicara sia-sia tentang diri sendiri dan orang lain.³³

Jadi dari beberapa pemaparan bagian-bagian yang dilakukan sebagai ukuran kesederhanaan disimpulkan bahwa Allah menjadi pusat dalam kehidupan yang dijalani. Harus dipahami dan dilakukan bahwa manusialah yang datang kepada Tuhan, sehingga Tuhan jadi utama. Jika Tuhan jadi utama, manusia menjadikan ajaran Tuhan sebagai Teladan dengan tetap memegang prinsip mengatakan “ya jika ya dan tidak jika tidak”. Hal ini pun senada dengan selalu merasa puas dengan apa yang dimiliki, berusaha menolak hal yang menimbulkan kecanduan. Terlebih hal ini diterapkan untuk mengedukasi pengaruh-pengaruh modern. Terlebih mengakui bahwa Tuhanlah yang empunya bumi serta isinya.

e. Kesederhanaan Penampilan

Ada beberapa prinsip yang diterapkan menurut Richard yang menyangkut tentang penampilan. Gaya hidup kita bukan urusan pribadi kita. Sehingga prinsip Richard adalah tidak berani membiarkan setiap orang melakukan apa yang benar menurut pandangannya sendiri. Dengan penekanan bahwa wajib bagi kita untuk saling membantu menuntaskan bentuk kesederhanaan Kristiani di tengah kemakmuran modern.³⁴ Adapun prinsip awal yang ditawarkan diantaranya:

³³ Ibid., 100.

³⁴ Ibid., 107.

Presisi tanpa legalisme. Hal ini ditekankan bawa jangan mengubah ekspresi kesederhanaan apa pun menjadi legalisme baru. Dengan lebih berani untuk lebih spesifik hidup dalam kesederhanaan meskipun tidak akan sesuai dengan hari esok. Tetapi tugas yang sangat penting adalah berjalan di jalan sempit presesi tanpa legalisme.³⁵ Akomodasi tanpa kompromi. Hal yang terpenting juga dilakukan adalah berusaha berada di dunia tanpa menjadi bagian dari dunia.³⁶

Pengeluaran yang direncanakan. Melalui langka ini hal penting ialah mengetahui kemana perginya uang. Harus ada anggaran belanja, serta pengembangan anggaran. Dalam pengembangan anggaran hal yang diperhatikan yakni menyusun anggaran, jangan berhutang untuk pengeluaran biaya, membangun sesuai anggaran.

Mencabut dari Masyarakat konsumtif. Melalui cara ini ada beberapa cara yang perlu dilakukan diantaranya: bergabung dengan komunitas yang melawan propaganda modern, Latih untuk memutuskan bahwa tepat untuk membeli barang tertentu, menekankan kualitas hidup diatas kuantitas hidup, menjadikan rekreasi sebagai hal sehat, bahagia, dan bebas gadget, belajar makan dengan sensitive,mengetahui perbedaan perjalanan yang signifikan dan

³⁵Ibid., 108.

³⁶Ibid., 111.

memanjakan diri sendiri bepergian, dan membeli sesuatu dengan kegunaannya daripada statusnya.³⁷

Langkah Lebih Panjang, Richard menegaskan bahwa kesederhanaan adalah kebutuhan baru di era modern. Prinsip yang diterapkan untuk hidup sederhana diantaranya: Sumber daya, bahwa hidup dalam keadaan berkecukupan menerima kewajiban kita untuk mengembangkan gaya hidup sederhana agar dapat berkontribusi dengan lebih murah hati baik untuk pertolongan maupun penginjilan.³⁸

Karunia memberi, adalah karunia rohani yang penting dan sahid dan penting baginya untuk menggunakan uang demi kepentingan bersama.³⁹ Karunia pelayanan, gaya hidup sederhana dapat membuka layanan baru yang luas. Karunia pengorbanan, gaya hidup membutuhkan suara perbedaan pendapat yang mengarah ke cara lain.⁴⁰ Identifikasi dengan orang miskin, dilakukan dengan cara orang Kristen menjadi suara orang yang tidak bersuara, berada di antara mereka, serta ditemukan dalam diri kita dengan pendekatan pendidikan.⁴¹

Pegangan yang dapat dijangkau, hal ini dilakukan dengan mengembangkan kebiasaan bicara yang terus terang dan jujur, tuliskan

³⁷Ibid., 116.

³⁸Ibid., 124.

³⁹Ibid., 129.

⁴⁰Ibid., 131.

⁴¹Ibid., 136.

otobiografi uang, menemukan cara baru dan kreatif untuk berhubungan dengan bumi, belajar menikmati sesuatu tanpa memilikinya, mengembangkan kebiasaan perayaan buatan sendiri, mengajari anak-anak dengan perkataan dan perbuatan tentang berbagai aspek kesederhanaan termasuk penggunaan uang, diamkan setiap gerakan yang berasal dari cinta akan uang.⁴²

Dari beberapa langkah yang dilakukan untuk bisa menjadi sederhana disimpulkan bahwa harus memahami kita harus menjadi berkat bagi orang lain, bukan menjadi penyebab aniaya bagi orang lain atau bahwa penindasan bagi orang lain. Sehingga hal itu dilakukan dengan menghindari masyarakat konsumtif, bergabung dengan komunitas yang membawa menjadi berkat. Membeli barang-barang sesuai dengan kegunaan dan terlebih lagi bahwa harus menerapkan rasa berkecukupan dengan menikmati apa yang kita punya dengan tidak menguasainya.

f. Kesederhanaan Terpadu

1) Gereja

Ada beberapa prinsip kesederhanaan yang diterapkan dalam lingkungan Gereja diantaranya; Pelayanan pengajaran Gereja, salah satu kebutuhan mendasar dalam untuk kesederhanaan dalam Gereja

⁴²Ibid., 139.

adalah pelayanan pengajar. Sehingga Richard menekankan bahwa kita harus berani mengajarkan hubungan esensial antara aspek kesederhanaan dalam dan luar. Hal yang kedua yang perlu untuk diajarkan mengenai landasan Alkitabia tentang keadilan. Oleh karena kesederhanaan membutuhkan pengecualiaan yang kuat baik bagi yang malas pun bagi yang gila kerja. Dalam pengajaran kesederhanaan Kristen dibutuhkan keseriusan. Kesederhanaan Kristen tidak menuntut penggunaan yang berlebihan atau tidak adanya gelar, melainkan yang dituntut adalah pemeriksaan hati-hati terhadap semangat yang kita pegang satu sama lain, dan kesediaan untuk menjadi hamba dalam perkataan maupun perbuatan.⁴³

Estetika dan utilitas dalam ketegangan kreatif. Menyangkut hal ini tentu ada cara yang perlu dilakukan, karena memang Gereja tidak bisa menghindar dari masalah ini. Tetapi ada hal yang perlu untuk dilakukan seperti: harus memperhatikan kegunaan, keindahan dari bangunan, memeriksa apakah kegunaan untuk prestise atau kemuliaan bagi Tuhan.⁴⁴ Keperawatan Jiwa, kesederhanaan kristiani diajukan melalui pelayanan penatua.⁴⁵

⁴³Ibid., 142–144.

⁴⁴Ibid., 146.

⁴⁵Ibid., 148.

Keseimbangan Ekonomi, Paulus menyarankan suatu keseimbangan ekonomi tertentu diantara komunitas Kristen. Dengan merujuk pada kemurahan hati yang hidup yang tidak bisa beristirahat dalam kelimpahan sementara orang lain menderita dalam kebutuhan.⁴⁶ Bantuan Praktis, dengan berusaha hidup dalam belas kasih dan kesabaran satu sama lain dan saling membantu.⁴⁷

Sebagai Gereja harus mewujudkan pelayanan dan penginjilan. Sehingga dalam menerapkan kesederhanaan harus dilandasi dengan keadilan, mempergunakan penghargaan atau berkat terhadap semua ciptaan dengan kata lain mementingkan kepentingan bersama. Hal ini juga dilakukan dengan menerapkan perencanaan pembelian dan berusaha hidup saling membantu.

2) Dunia

Dunia tidak tertarik dengan kesederhanaan Kristiani atau jenis kesederhanaan apapun melainkan sedang terburu-buru untuk bermuka dua, bingung, ambisius, lari dari tanggung jawab dan mencari kesenangan. Tetapi dengan membudayakan hidup sederhana, kita bisa melipatgandakan kesempatan kita untuk memberikan dampak yang baik bagi dunia sekitar kita⁴⁸. Hal ini

⁴⁶Ibid. 152.

⁴⁷Ibid., 156.

⁴⁸Ibid., 159.

dilakukan dengan memahami beberapa prinsip diantaranya: Memahami kerajaan dan kekuasaan, real estate dan kekuasaan, dua pertimbangan penting yaitu kesederhanaan di dunia dan pemeliharaan ekologi.⁴⁹

Dua solusi bijaksana yakni penerapan struktur ekonomi baru dan tetap terkunci pada struktur sistem yang berlaku. Dua arah berkelanjutan yaitu melibatkan pemikiran dalam skala besar tentang cara konsumtif untuk memenuhi kebutuhan dan meluangkan waktu untuk meninjau kembali cara hidup masing-masing dengan semangat dan kreatif.⁵⁰

Inisiatif Pribadi dengan tujuan bahwa prioritas kita semakin bergeser dari memenuhi kebutuhan kita sendiri menjadi memenuhi kebutuhan yang lain. Reformasi Komunal dengan memberikan kepemilikan atas perusahaan, mengalihkan kepemilikan individu ke kelompok, dan terbentuknya komunitas dan institusi yang hanya dibatasi oleh kreativitas dan komitmen. Perubahan Masyarakat, dilakukan dengan menilai kesuksesan, bergerak ke arah tindakan yang benar-benar mencerminkan aktivitas yang memberi kehidupan dan akan menegaskan kehidupan kita bersama.⁵¹

⁴⁹Ibid., 160.

⁵⁰Ibid., 163.

⁵¹Ibid., 167-175.

Dalam dunia kesederhanaan sulit untuk diterapkan, tetapi dengan kesadaran bahwa setiap pribadi memberikan dampak yang positif bagi dunia. Terlebih hidup dalam ketulusan dan kesederhanaan.

Menurut Richard kesederhanaan adalah satu-satunya hal yang dapat mereorientasi kehidupan kita secukupnya sehingga harta milik dapat dinikmati dengan ikhlas tanpa menghancurkan kita. Richard lebih menegaskan bahwa tanpa adanya kesederhanaan dalam zaman modern ini kita akan menyerah pada mamon dan terjerumus dalam asketisisme hukum yang tidak tergolong Kristen.⁵² Lebih lagi bahwa Asketisisme dan hidup sederhana saling bertentangan. Mengapa? karena asketisisme menganggap tidak ada tempat bagi harta sedangkan hidup sederhana menempatkan suatu harta pada tempat yang sewajarnya. Kesederhanaan membebaskan kita untuk menerima persediaan Allah sebagai karunia yang bukan milik kita sendiri dan yang dapat dibagikan dengan leluasa kepada orang lain.⁵³ Jadi Kesederhanaan adalah menjadikan Tuhan sebagai empunya segala yang ada di dunia ini. Sehingga apa yang dimiliki dipahami sebagai Anugerah Tuhan yang harus disyukuri dan dipergunakan dengan bertanggung jawab.

⁵²Richard J. Foster, *Uang, Seks, Dan Kekuasaan* (London: Hodder & Stoughton, 2000), 123.

⁵³*Ibid.*, 124.

